

PENERAPAN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER ANAK DI TK AL HIKMAH

Rosida*

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
E-mail: rosida.23019@mhs.unesa.ac.id

Miftakhul Jannah

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
E-mail: miftakhuljannah@unesa.ac.id

Yes Matheus Lasarus Malaikosa

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
E-mail: matheosmalaikosa@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to explore the implementation of child-friendly schools in enhancing the character of early childhood at TK Al Hikmah. The research method employed is a qualitative approach with a case study design. The subjects in this study are early childhood students at TK Al Hikmah Ketapang Banyuwangi. Data collection techniques include observation, interviews, and literature review. The results indicate that the implementation of child-friendly schools at TK Al Hikmah has led to significant changes in school facilities and infrastructure, active participation of students in school activities, improved communication between teachers, students, and parents, as well as the formation of better character in students. Furthermore, child-friendly schools have also positively impacted the academic aspects of students, with increased motivation to learn and academic achievements. Despite facing challenges such as resistance from various parties and resource limitations, collaborative and sustainable approaches have proven effective in overcoming these obstacles. In conclusion, the implementation of child-friendly schools can contribute to shaping a generation with noble, disciplined, and responsible character, with support from all stakeholders, including schools, families, and communities.

Keywords: *Child-friendly schools, character, early childhood.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini di TK Al Hikmah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia dini di TK Al Hikmah Ketapang Banyuwangi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SRA di TK Al Hikmah telah menghasilkan perubahan signifikan dalam fasilitas dan prasarana sekolah, partisipasi aktif anak dalam kegiatan sekolah, peningkatan komunikasi antara guru, anak, dan orang tua, serta pembentukan karakter anak yang lebih baik. Selain itu, SRA juga

berdampak positif pada aspek akademik anak-anak, dengan meningkatnya motivasi belajar dan prestasi akademik mereka. Meskipun menghadapi tantangan seperti resistensi dari beberapa pihak dan keterbatasan sumber daya, pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan telah terbukti efektif dalam mengatasi hambatan tersebut. Kesimpulannya, penerapan SRA dapat membantu membentuk generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab, dengan dukungan dari semua pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: Sekolah ramah anak, karakter, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan pertumbuhan fisik serta mental anak dari lahir hingga usia 6 tahun, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Karisma et al., 2022). Masa ini sangat penting dalam kehidupan manusia karena di sinilah dasar kepribadian mulai terbentuk. Anak-anak usia dini berada dalam tahap perkembangan kritis, di mana pengalaman yang mereka alami cenderung bertahan dan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan, baik secara positif maupun negatif (Fransiska & Yenita, 2021). Untuk mencapai perkembangan optimal di semua aspek, anak memerlukan proses yang kontinu dan terintegrasi. Meskipun masa emas perkembangan ini terbatas, bukan berarti anak harus dibebani dengan berbagai hal. Memaksakan terlalu banyak aktivitas pada anak justru bisa menghambat motivasi mereka untuk belajar di sekolah.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Seiring dengan perkembangan zaman dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, konsep sekolah ramah anak (SRA) menjadi salah satu pendekatan yang banyak diadopsi oleh berbagai lembaga pendidikan. SRA merupakan sekolah yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan aspek fisik, psikologis, dan sosial anak. Lingkungan sekolah yang ramah anak bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter positif anak (Armini, 2024).

Sekolah ramah anak merupakan lembaga pendidikan yang mencakup pendidikan formal, nonformal, dan informal, dengan karakteristik yang aman, bersih, dan sehat, serta memiliki perhatian dan budaya peduli terhadap lingkungan. Sekolah ini memastikan hak-hak anak dihargai, dipenuhi, serta melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan buruk lainnya. Selain itu, sekolah ini mendukung partisipasi aktif anak dalam berbagai aspek seperti perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di dunia pendidikan (Yosada & Kurniati, 2019).

Selain untuk memenuhi hak anak, sekolah ramah anak memiliki keunggulan dalam menyeimbangkan perlakuan terhadap anak dengan berbagai macam perbedaan. Pendekatan ini sangat penting dalam konteks pendidikan yang semakin beragam, dimana anak-anak datang dari latar belakang, budaya, dan kemampuan yang berbeda-beda. Salah satu keunggulan utama dari Sekolah Ramah Anak adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan inklusif yang menghargai dan merayakan perbedaan. Ini termasuk perbedaan dalam hal etnis, agama, gender, kemampuan fisik dan mental, serta latar belakang sosial-ekonomi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip inklusivitas dan penghargaan terhadap keberagaman, Sekolah Ramah Anak dapat

membantu mengurangi diskriminasi dan stereotip, serta meningkatkan rasa saling menghormati dan solidaritas di antara siswa (Çobanoğlu et al., 2018).

Selain itu, Sekolah Ramah Anak juga menyediakan berbagai strategi dan metode pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu. Hal ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya difokuskan pada satu ukuran untuk semua, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing anak. Pendekatan yang berpusat pada anak ini memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kecepatan dan cara belajarnya sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil akademis dan kesejahteraan emosional mereka. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dan inklusif, anak-anak merasa lebih aman dan dihargai, yang secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini juga dapat mengurangi insiden bullying dan kekerasan di sekolah, karena semua siswa diajarkan untuk menghargai dan merangkul perbedaan satu sama lain.

Sekolah ramah anak tidak bertujuan membangun gedung baru, tetapi membentuk paradigma baru dalam mendidik dan mengajar siswa. Tujuannya adalah menciptakan generasi baru yang kuat dan bebas dari kekerasan, serta meningkatkan kepekaan orang dewasa di lingkungan pendidikan untuk memenuhi hak dan melindungi peserta didik. Penerapan SRA diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di lingkungan sekolah, seperti bullying, diskriminasi, serta kurangnya dukungan psikologis dan emosional. Dengan menciptakan lingkungan yang menghargai hak-hak anak, mendorong partisipasi aktif mereka, serta menyediakan fasilitas dan kegiatan yang mendukung, diharapkan anak-anak dapat berkembang secara optimal baik dari segi akademis maupun karakter (Yosada & Kurniati, 2019).

Pembentukan karakter harus dimulai sejak dini (Juanda, 2019). Karakter merujuk pada watak, sifat, tabiat, yang merupakan kualitas mental atau moral, serta nama atau reputasi seseorang. Pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, serta bangsa agar menjadi manusia yang berakhlak (Nuraeni et al., 2019).

Pendidikan karakter anak usia dini adalah pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan agar dapat menjadi individu-individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu survive dalam mengatasi perkembangan zaman dengan berperilaku yang baik dan terpuji agar ketika dewasa anak-anak tersebut tidak berperilaku menyimpang dan mudah terhasut dengan pergaulan teman-temannya maupun isu di media sosial untuk melakukan tindakan kekerasan serta *bullying* (Pramesti & Rigianti, 2022).

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai individu dan warga negara yang memiliki karakter dan budaya bangsa, membentuk kebiasaan dan perilaku yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai penerus bangsa, serta mengembangkan kemampuan peserta didik yang mandiri, kreatif, dan memiliki semangat kebangsaan. Selain itu, tujuan pendidikan karakter juga mencakup pengembangan lingkungan belajar yang kondusif (Nuraeni et al., 2019). Prinsip-prinsip pendidikan karakter meliputi pendekatan yang berpusat pada anak (*student-centered*), konstruktivistik, berkelanjutan, pengembangan nilai (bukan hanya pengajaran nilai), menyenangkan (misalnya melalui *yel-yel*), dan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*).

Pengembangan karakter pada anak membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat dan kesabaran dari para pendidik anak usia dini. Pendidik sebagai model bagi anak juga harus dapat memberi contoh yang baik kepada anak. Terdapat sebelas prinsip

agar pengembangan karakter dapat berjalan efektif, salah satunya adalah upaya memotivasi anak (Anak et al., 2023). Nilai-nilai karakter juga dapat dikembangkan melalui pembiasaan rutin selama anak belajar di TK. Bahkan pembiasaan yang berkaitan dengan teknologi juga dapat diperkenalkan untuk mengembangkan karakter agar anak-anak tidak menyalahgunakan teknologi (Saptatiningsih & Permana, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini bisa diterapkan melalui berbagai metode dan pendekatan. Karakter seperti sopan santun, kreativitas, memaafkan, keberanian, kerja sama, disiplin, dan kerja keras dapat diinternalisasikan melalui konten cerita fabel untuk anak-anak (Juanda, 2019)

Melalui makalah ini, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai penerapan sekolah ramah anak, implementasinya di lingkungan sekolah, serta dampaknya terhadap peningkatan karakter anak di TK Al Hikmah Ketapang Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini di TK Al Hikmah. Melalui kegiatan ini peneliti berharap penerapan sekolah ramah anak dapat meningkatkan karakter anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah serangkaian langkah penelitian sosial yang bertujuan mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif tidak mengandalkan analisis statistik, melainkan berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Pendekatan ini menggunakan studi kasus didasarkan pada kenyataan lapangan dan pengalaman yang dialami oleh responden, yang kemudian dihubungkan dengan referensi teoritis (Sujdarwo, 2011). Subjek dalam penelitian ini anak usia dini di TK Al Hikmah Ketapang Banyuwangi.

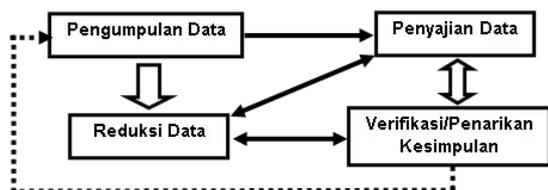
Penelitian kualitatif menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan/dokumentasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut. Dalam observasi ini, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar di TK Al Hikmah. Pendidik menerapkan sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak di TK Al Hikmah Ketapang Banyuwangi.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan untuk memperoleh informasi mendalam dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru. Melalui wawancara ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui lebih dalam penerapan sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak di TK Al Hikmah Ketapang Banyuwangi (Sugiyono, 2015). Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengetahui lebih dalam bagaimana partisipan menginterpretasikan situasi dan fenomena, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi.

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat tertulis dengan mempelajari berbagai literatur terkait masalah yang sedang diteliti. Teknik ini juga membantu dalam mendapatkan data sekunder yang digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dan praktik di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan *browsing* di internet, membaca berbagai literatur,

hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan (Sugiyono, 2015).

Dalam konteks ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dengan rinci dan jelas. Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan karena spesifikasi subjek penelitian dan untuk memperoleh informasi yang mendalam serta mencakup realitas sosial. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data meliputi tiga langkah utama: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Dalam proses analisis data ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 1. Triangulasi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah ramah anak (SRA) adalah konsep pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial anak. Penerapan SRA di berbagai lembaga pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter positif anak. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6-31 Mei 2024 di TK Al Hikmah Ketapang Banyuwangi untuk mengamati dan menganalisis perubahan yang terjadi setelah penerapan kebijakan SRA.

Sebelum menerapkan kebijakan SRA, kepala sekolah TK Al Hikmah melakukan sesi parenting dengan wali murid dan guru. Dalam sesi ini, kepala sekolah menjelaskan manfaat SRA dalam pembentukan karakter anak. Tujuan dari sesi parenting ini adalah untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari orang tua dan guru dalam mengimplementasikan program tersebut. Dukungan ini sangat penting karena keberhasilan SRA memerlukan kolaborasi dari seluruh pihak yang terlibat, termasuk keluarga.

Setelah mendapatkan dukungan dari orang tua dan guru, langkah selanjutnya adalah implementasi kebijakan SRA di kelas. Guru mulai membiasakan anak-anak untuk berperilaku baik, seperti berbicara dengan sopan, jujur, tidak mengejek teman, mematuhi peraturan yang disepakati bersama, tidak memukul atau mengganggu teman, disiplin, dan melakukan perilaku positif lainnya. Guru juga memberikan hukuman ringan jika anak melanggar aturan, sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pembiasaan ini membantu anak untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dan membangun karakter yang kuat.

Setelah penerapan kebijakan SRA, TK Al Hikmah Ketapang Banyuwangi mengalami perubahan signifikan dalam hal fasilitas dan prasarana. Lingkungan sekolah ditingkatkan menjadi lebih bersih, sehat, dan hijau, dengan tersedianya ruang bermain terbuka yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Perubahan ini membuat anak-anak merasa senang dan nyaman menghabiskan waktu di sekolah. Selain itu, anak dengan kebutuhan khusus juga dapat menikmati proses belajar

dengan aman dan tanpa diskriminasi, berkat penyesuaian fasilitas yang memenuhi kebutuhan mereka.

Anak di TK Al Hikmah menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, baik selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Mereka diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan pendapat, yang meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka. Partisipasi aktif ini juga membantu anak-anak merasa lebih dihargai dan didengarkan, yang merupakan salah satu prinsip utama dari SRA.

Komunikasi antara guru, anak, dan orang tua terjalin dengan baik. Anak-anak tidak merasa malu atau takut untuk melaporkan tindak kekerasan yang terjadi pada diri mereka, berkat lingkungan yang mendukung dan terbuka. Komunikasi yang baik ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Penerapan SRA di TK Al Hikmah telah menunjukkan dampak positif pada pembentukan karakter anak. Anak-anak mulai menunjukkan perilaku yang lebih sopan, jujur, disiplin, dan berkerja sama. Mereka juga belajar untuk tidak mengejek teman, mematuhi peraturan, dan menunjukkan empati terhadap sesama. Nilai-nilai ini tidak hanya diinternalisasi di sekolah, tetapi juga dibawa pulang ke lingkungan keluarga dan masyarakat.

Selain dampak pada karakter, kebijakan SRA juga berdampak positif pada aspek akademik anak. Lingkungan yang aman dan nyaman meningkatkan motivasi belajar anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Anak-anak merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang membantu mereka untuk lebih memahami materi pelajaran.

SRA menekankan pentingnya inklusi dan penghargaan terhadap perbedaan. Di TK Al Hikmah, anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan anak-anak lainnya tanpa diskriminasi. Ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung, dimana setiap anak merasa diterima dan dihargai, terlepas dari perbedaan mereka.

Guru memainkan peran kunci dalam implementasi kebijakan SRA. Mereka tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga membimbing anak-anak dalam membentuk karakter yang baik. Guru juga berperan sebagai model bagi anak-anak, menunjukkan perilaku positif yang dapat ditiru oleh anak. Guru memegang peranan krusial dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Hal ini karena guru memiliki beragam peran yang dapat diterapkan dan dimainkan di kelas, yang kesemuanya berkontribusi pada pembentukan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak.

Peran guru termasuk sebagai sumber informasi, fasilitator, pengelola, demonstrator, motivator, evaluator, dan pembimbing. Melalui pelaksanaan peran-peran ini, guru dapat menjadi agen yang membantu mewujudkan pembelajaran yang ramah anak, sehingga mendukung terbentuknya sekolah yang ramah anak. Prinsip-prinsip utama dalam perlindungan anak, seperti tanpa kekerasan, tanpa diskriminasi, pengakuan atas hak tumbuh dan berkembang anak, serta penghargaan terhadap pendapat anak, menjadi landasan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Dengan menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip ini, guru dapat memastikan bahwa setiap tindakan dan kebijakan yang diambil di sekolah mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan anak (Wulan Sari et al., 2021).

Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung kebijakan SRA. Dukungan dari orang tua diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah juga

diterapkan di rumah. Orang tua dapat memperkuat pembelajaran anak dengan memberikan contoh dan dorongan di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Izzah et al., (2023) yang menyatakan bahwa sekolah juga mengamanatkan partisipasi orang tua melalui kegiatan parenting. Parenting melibatkan semua perilaku sehari-hari orang tua, baik yang terkait langsung dengan anak maupun tidak, yang dapat diamati atau diperhatikan oleh anak-anak mereka. Tujuannya adalah agar pengasuhan yang diberikan kepada anak dapat memberikan dampak positif bagi kehidupannya, terutama dalam hal agama, perkembangan pribadi, kontribusi pada bangsa, dan kepentingan negara.

Peran kepala sekolah ialah melihat dan menilai kemampuan guru agar penempatan tugasnya bisa tepat dan sesuai. Seperti halnya seorang guru yang harus bisa mapping setiap kemampuan siswanya, kepala sekolah pun harus bisa mapping kemampuan setiap gurunya. Sebagai seorang pemimpin atau leader, kepala sekolah berhak dalam mengarahkan dan mempengaruhi dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tak hanya itu kepala sekolah perlu memberikan pengarahan dan petunjuk, meningkatkan kemauan dari tenaga pendidik dan kependidikan, menciptakan komunikasi yang lancar serta mampu mendelegasikan tugas dengan baik (Jahidin & Torro, n.d.)

Masyarakat sekitar juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Dukungan dari masyarakat dapat membantu memperluas dampak positif dari kebijakan SRA, dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak di luar sekolah.

Implementasi kebijakan SRA tentu menghadapi beberapa tantangan. Beberapa di antaranya termasuk resistensi dari beberapa pihak yang belum memahami pentingnya SRA, keterbatasan sumber daya, serta kebutuhan untuk pelatihan dan peningkatan kapasitas guru. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan. Sosialisasi yang lebih intensif mengenai manfaat SRA perlu dilakukan untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas.

Selain itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop dapat membantu mereka untuk lebih siap dalam mengimplementasikan kebijakan ini. Pemerintah dan lembaga terkait juga perlu memberikan dukungan yang memadai, baik dalam bentuk dana maupun sumber daya lainnya.

KESIMPULAN

Penerapan konsep sekolah ramah anak (SRA) di TK Al Hikmah Ketapang Banyuwangi telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan pendidikan. Melalui langkah-langkah yang melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, SRA telah berhasil menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter positif anak-anak. Dampak positif dari implementasi SRA mencakup perubahan signifikan dalam fasilitas dan prasarana sekolah, partisipasi aktif anak dalam kegiatan sekolah, peningkatan komunikasi antara guru, anak, dan orang tua, serta pembentukan karakter anak yang lebih baik. Selain itu, SRA juga berdampak positif pada aspek akademik anak-anak, dengan meningkatnya motivasi belajar dan prestasi akademik mereka.

Pendidikan karakter melalui kebijakan SRA tidak hanya membantu anak untuk menginternalisasi nilai-nilai positif, tetapi juga membentuk generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program ini, diperlukan

komitmen dan kolaborasi dari semua pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan bahwa kebijakan SRA dapat diterapkan lebih luas di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua anak.

Peran guru dalam implementasi SRA sangat penting, karena mereka tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga membimbing anak-anak dalam pembentukan karakter yang baik. Orang tua juga memiliki peran krusial dalam mendukung kebijakan SRA, dengan memberikan dukungan dan contoh di rumah. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan dan memastikan implementasi kebijakan SRA berjalan dengan baik.

Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti resistensi dari beberapa pihak dan keterbatasan sumber daya, pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan telah terbukti efektif dalam mengatasi hambatan tersebut. Sosialisasi yang intensif mengenai manfaat SRA dan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan implementasi kebijakan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, B., Khodijah, U. D., Amini, G., Nur, Z., Najwa, R., & Defiani, A. (2023). Metode Pengembangan Serta Penerapan Nilai Moral dan Nilai-Nilai Agama. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 802–816. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/489>
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/3005>
- Çobanoğlu, F., Tuncel, Z. A., & Ordu, A. (2018). Child-Friendly Schools: An Assessment Of Secondary Schools. *Universal Journal of Educational Research*, 6(3), 466–477. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060313>
- Fransiska, Y., & Yenita, R. (2021). Penggunaan Media Loose Parts dalam Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5454–5462.
- Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272–284. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.236>
- Jahidin, U. H., & Torro, S. (n.d.). Peran Kepala Sekolah terhadap Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosial Pendidik*, 7(1).
- Juanda. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39–54. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>
- Karisma, I., Amilda, & Fahmi. (2022). The Effect of Using Loose Parts Media on Cognitive Abilities in Children Aged 5-6 Years in KB Az –Zahra Kota Pagaram. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 4104–4115. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6127>

- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Pramesti, A., & Rigianti, H. A. (2022). Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Budaya*, 6(12). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3115266>
- Saptatiningsih, R. I., & Permana, S. A. (2019). Early Childhood Character Building Troughtechnological Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012048>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sujdarwo. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Mandar Maju.
- Wulan Sari, M., Adhani, D. N., & Karim, M. B. (2021). Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di Tk Ykk 1 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 8–14. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/9088>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhisa*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>